

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KOTA DI PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2011 – 2016

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Dea Ratu Permai
Nomor Mahasiswa : 14313144
Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KOTA DI PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN

TAHUN 2011 - 2016

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dea Ratu Permai

Nomor Mahasiswa : 14313144

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KOTA DI PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

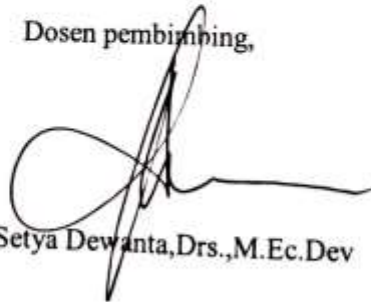
TAHUN 2011 - 2016

Nama : Dea Ratu Permai
Nomor Mahasiswa : 14313144
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 januari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 januari 2019


Dea Ratu Permai

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010-
2016**

Disusun Oleh : **DEA RATU PERMAI**
Nomor Mahasiswa : **14313144**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 25 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.


.....

.....

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Setyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

- tidak akan ada kata tidak mungkin jika tidak melakukan sesuatu pada hidup
- terus mencoba walau beribu kali gagal dan selalu ingat doa dan perjuangan dari orang tua



HALAMAN PERSEMBAHAN

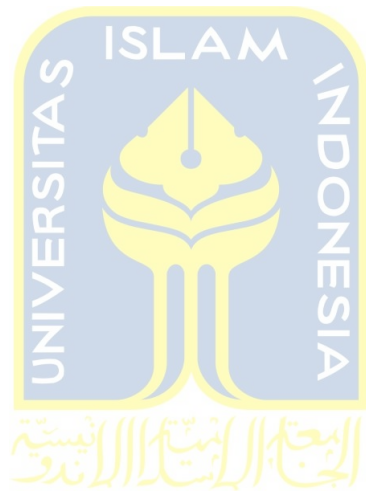
Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala curahan rahmat dan karuniaNya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan secara khusus kepada :

- Ayah Tercinta Supratman dan Ibunda Tercinta Herawaty Atas segala kasih sayang dan cinta yang tulus, perjuangan, pengorbanan, perhatian dan doa yang tiada henti untuk penulis
- Adek Bagus Sejagat dan M.Aldino dirgantatra yang selalu memberi semangat untuk penulis
- Arviani Martalia teman kosan yang selalu memberi suport,dukungan yang selalu menemani selama di yogyakarta dan sudah di anggap seperti adek kandung sendiri sebagai keluarga kedua selama di yogyakarta
- Dan teruntuk masa depan ku yang sedang bersama yang menjadi panutan sukses terhadap kehidupan nya yang mampu mengubah penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi
- Serta terima kasih terhadap semua teman teman yang lain nya yaitu Rahma,Adhe,keluarga Pisang Coy,novarli dan dian

Terimakasih atas segala dukungan semangat dan doa-doa yang tiada hentinya untuk saya dan tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan doanya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2010-2016”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafa’at kepada umat sehingga terlepas dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini dengan baik berkat doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan ridhonya serta kesehatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suru tauladan, dan panutan bagi umat manusia di dunia ini.
3. Kedua Orang tua tercinta, yang telah mendo’akan tanpa henti dan memberikan penulis semangat yang tidak pernah putus dalam mencari ilmu.
4. Yth. Bapak Sahabudin sidiq,Dr.,SE.,MA. selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Yth. Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M. Ec. Dev. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis semasa perkuliahan, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan berguna bagi penulis.
7. Segenap Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Yth. Bapak Anjar yang banyak membantu dalam hal akademik.
9. Adik-adik ku yang selalu memberikan semangat untuk bisa terus menyelesaikan skripsi ini agar bisa segera berkumpul lagi dirumah
10. Sahabat-sahabat ku ,Tutur Rizki, Arvi, Citra, Rahma, Adhe, Novarli, dian dan seluruh angkatan Ilmu Ekonomi 2014 terima kasih kalian telah memberikan kebahagiaan, keceriaan selalu menemani disaat susah maupun senang, terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan.
11. Untuk Mas Yosep Aditya yang selalu menemani dan memberikan semangat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini. dimana kami berjuang menyelesaikan skripsi bersama namun universitas yang berbeda.
12. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu, tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian semua.

Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu penulis terbuka dan senang hati menerima kritik agar menjadi bahan pembelajaran khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Dan harapan penulis skripsi ini dapat berguna bagi setiap pembaca.



DAFTAR ISI

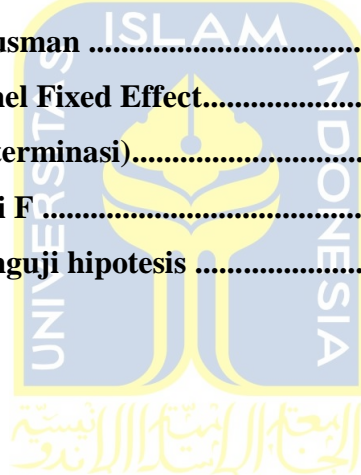
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1. Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika penulisan	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 LANDASAN TEORI.....	17
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	17
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	21
2.2.3 Jumlah Penduduk Miskin	23
2.2.4 Pengeluaran pemerintah.....	25
2.2.4.1 Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan	26
2.2.5 Tingkat pengangguran terbuka	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Hubungan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia	27
2.3.2 Hubungan jumlah penduduk miskin dengan indek pembangunan manusia	27

2.3.3 Hubungan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indek pembangunan manusia	28
2.3.4 Hubungan tingkat pengangguran terbuka terhadapat indeks pembangunan manusia.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
3.1Jenis dan Cara Pengumpulan Data	31
3.2Definisi Operasional Variabel	32
3.2.1 Variabel Dependen (IPM)	32
3.2.2Variabel Independen.....	32
3.2.2.1 Variabel PDRB (X1).....	32
3.2.2.1 Variabel jumlah penduduk miskin (X2)	33
3.2.2.2 Variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (X3)....	33
3.2.2.3 Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) (X4).....	33
3.3Metode Analisis	34
3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	36
3.4.1 <i>Common Effect Model</i>	36
3.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	37
3.4.3 <i>Random Effect Model</i>	37
3.5 Pemilihan Metode Estimasi	38
3.5.1 Uji F (<i>Chow Test</i>).....	38
3.5.2 Uji Hausman	39
3.6 Uji Statistik	39
3.6.1Koefisien Determinasi (R^2)	39
3.6.2Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	40
3.6.3Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	40

BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Data	42
4.2 pemilihan model	43
4.5.1 Uji Chow.....	43
4.5.2 Uji Hausman	44
4.3 Model Regresi Panel Fixed Effect.....	45
4.4 Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.1 R²(Koefesien Determinasi).....	Error! Bookmark not defined.
4.4.2 Hasil Uji F	45
4.4.3 Hasil Uji T	46
4.5 Analisis Ekonomi.....	48
4.5.1 Analisis Intercept.....	49
4.5.2 Analisis Hasil	51
4.5.2.1 Pengaruh Jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia.....	51
4.5.2.2 pengaruh produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia.....	51
4.5.2.3 Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia.....	52
4.5.2.5 Pengaruh Tingkat Pengguran Terbuka terhadap indeks pembangunan manusia.....	52
 BAB V.....	 54
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Implikasi.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	 57
DAFTAR LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel IPM Tahun 2010-2016.....	3
1.2 Tabel penduduk miskin Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2016.....	5
1.3 Tabel PDRB kabupaten/kota Kalimantan Selatan Tahun 2010-2016 dalam Rupiah.....	7
1.4 Tabel tingkat pengangguran terbuka 2010-2016 dalam Persen.....	8
Tabel 4.1 Hasil uji chow test.....	47
Tabel 4.2 Hasil uji hausman	48
4.3 Model Regresi Panel Fixed Effect.....	49
4.4.1 R ² (Koefisien Determinasi).....	52
Tabel 4.5 Hasil uji F	53
Tabel 4.6 Estimasi pengujian hipotesis	54



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010 sampai 2016. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara lain jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan tingkat pengangguran terbuka. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan metode OLS (*Ordinary Last Square*) dengan bantuan *software Eviews 9*. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin tidak signifikan dan jumlah produk domestik regional bruto dan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan pengaruh terhadap IPM. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka signifikan dan berpengaruh negatif terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata Kunci : IPM, Jumlah Penduduk Miskin, Produk domestic regional bruto, Penegluaran Pemerintah bidang Pendidikan, dan TingkatPengangguran Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yaitu suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang baik dan dengan adanya perubahan menuju ke arah yang lebih sejahtera. Ada nya pembangunan manusia ini , diharapkan mampu menciptakan sebuah lingkungan masyarakat yang dimana memiliki kehidupan produktif, keberhasilan sebuah pembangunan bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang berkualitas baik dan meningkatnya sumber daya manusia yang ada di sekitar kabupaten Kalimantan Selatan. Indeks pembangunan manusia yaitusuatu proses dimana memberikan pilihan kepada penduduk dengan upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan dasar manusia agar dapat berpartisipasi dalam bidang pembangunan. Indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan memiliki peringkat IPM ke-26 dari 36 provinsi di Indonesia, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan di Kalimantan Selatan relatif rendah dan rendah nya kualitas sumber daya manusia. Indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan secara factual menunjukkan peningkatan jika di lihat dari angka absolut dan sejalan dengan peningkatan IPM Nasional. Namun jika dilihat berdasarkan nilai IPM di Kalimantan Selatan memiliki sedikit kenaikan pada kualitas sumber daya manusia pada tahun 2016, BPS 2017.

Indeks pembangunan manusia di gunakan sebagai salah satu indikator berhasil menciptakan pembangunan nasional dalam arti negara bahkan internasional,yang merupakan ukuran keberhasilan pembangunan pada setiap wilayah pembangunan yaitu wilayah provinsi dan kabupaten, tanpa terkecuali untuk wilayah provinsi Kalimantan Selatan dan khususnya di Hulu sungai Selatan .Indeks pembangunan manusia pada dasar nya mencerminkan kualitas pembangunan perekonomian dan sosial lainnya terutama sektor pendidikan dan kesehatan.

Pembangunan merupakan proses suatu pencapaian untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses ini meliputi berbagai perubahan di berbagai aspek sosial, aspek politik ekonomi, aspek budaya dan lain nya, sebab itu pembangunan ini ialah syarat penting bagi suatu negara. Komponen dasar ini mempunyai nilai inti keberhasilan dari pembangunan ekonomi antara lain berkecukupan (sustenance), jati diri (self-esteem), dan kebebasan (freedom), yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat setempat.

Indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan 4 komponen yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan (BPS, 2018).

1.1 Tabel IPM Tahun 2010-2016

Kabupaten	(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KALIMANTAN SELATAN	65.2	65.89	66.68	67.17	67.63	68.38	69.05
TANAH BARU	63.56	64.35	65.16	66.11	66.52	66.99	67.44
KOTABARU	63.64	64.27	64.87	65.41	65.76	66.61	67.18
BANJAR	64.46	64.75	65.04	65.36	65.71	66.39	66.87
BARITO KUALA	60.24	60.93	61.62	62.12	62.56	63.53	64.33
TAPIN	64.89	65.41	65.92	66.48	66.99	67.67	68.05
HULU SUNGAI SELATAN	62.82	63.44	64.03	64.59	65.25	66.31	67.52
HULU SUNGAI TENGAH	63.49	63.95	64.34	64.63	65.37	66.56	67.07
HULU SUNGAI UTARA	58.51	59.24	60.12	60.77	61.32	62.49	62.49
TABALONG	65.87	66.69	67.36	68.08	68.36	69.35	70.07
TANAH BUMBU	64.98	65.59	66.13	66.51	66.94	67.58	68.28
BALANGAN	62.88	63.28	63.69	64.03	64.44	65.34	66.25
KOTA BANJARMASIN	71.01	72.01	73.45	74.59	74.94	75.41	75.94
KOTA BANJAR BARU	75.49	76.23	76.67	77.16	77.38	77.56	77.96

Sumber: BPS,2016

Kemiskinan yaitu salah satu factor menyebabkan yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kalimantan Selatan, oleh karena itu indeks pembangunan manusia jika di lihat kualitas sumber manusia nya baik berarti sangat mengurangi tingkat kemiskinan. Dan maka sebaliknya jika kualitas sumber daya manusia buruk maka akan meningkatkan kemiskinan. Kemiskinan dapat menjadikan efek yang serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan yang kompleks berasal dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan menjadi terabaikan.

Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan di kabupaten pada tahun 2011 mengalami naik turun nya nilai kemiskinan di berbagai kabupaten Kalimantan Selatan. sebagian besar penduduk miskin peningkatan dalam kualitas dilakukan dengan cara memberikan ketrampilan dan menumbuhkan sikap produktif untuk mendorong semangat kemandirian bersama agar dapat terlepas dari sebuah kemiskinan, dan di lihat dari seluruh sekitar masyarakat jika terdapat lapangan pekerjaan yang baik maka dari sumber manusia nya sendiri akan mempunyai kemauan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk hidupnya dan keluarganya.

Kemiskinan yaitu masalah yang besar bagi sebagian masyarakat yang tidak mempunyai pekerja yang tetap maka dari itu pembangunan yang disebabkan karena masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan lainnya juga menjadi terabaikan. Menurut pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan ada 4 strategi dalam mengurangi kemiskinan diantaranya mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin yang diupayakan melalui pemenuhan jaminan,perlindungan sosial, peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin dengan pemberdayaan ekonomi, mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro dan makro. Berikut adalah garis kemiskinan di Kalimantan Selatan menunjukan bahwa :

1.2 Tabel penduduk miskin Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan

Tahun 2010-2016

Kabupaten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TANAH LAUT	15218	14698	14104	13654	14039	14790	15240
KOTABARU	15894	15374	14777	14656	15050	14720	14780
BANJAR	16983	16438	15732	15287	15719	18050	17360
BARITO KUALA	15819	15278	14670	14909	15318	15960	15710
TAPIN	9369	9089	8717	6045	6518	7010	6810
HULU SUNGAI SELATAN	16304	15761	15146	14836	15233	14590	14420
HULU SUNGAI TENGAH	15385	14891	14274	14181	14557	15080	16220
HULU SUNGAI UTARA	16241	15664	15045	15228	15623	15940	15380
TABALONG	14358	13924	13338	14305	14709	15710	15400
TANAH BUMBU	17454	16921	16294	16039	16563	17910	17480
BALANGAN	8722	8412	8062	7383	7664	7280	7090
KOTA BANJARMASIN	31606	30555	29312	27777	28537	29950	28750
KOTA BANJAR BARU	12021	11603	11126	9997	9965	11460	11060

Sumber,BPS 2016

1.3 Tabel PDRB kabupaten/kota Kalimantan Selatan Tahun 2010-2016
dalam Rupiah

Kabupaten	[Seri 2010] PDRB Menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah)						
	Atas Dasar Harga Konstan 2010						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KALIMANTAN SELATAN	8530499.8	91252128.9	96697838.7	101850536.4	106779397.6	110867877.9	115727546.8
TANAH LAUT	6939930.3	7446164.8	7895319.8	8328542.8	8594166.59	8841195.04	9129768.95
KOTABARU	1144359.19	12168987.4	12963672.1	13640414.9	14276616.44	14754961.49	15379671.38
BANJAR	7605086.4	8158854.5	8670838.5	9069627.7	9530725.37	9950530.54	10417759.05
BARITO KUALA	3782241.9	3942441.7	4134723	4304969.9	4499140.75	4736068.17	4979826.51
TAPIN	4065949.2	4332072.5	4605780.3	4870635.3	5135704.36	5343467.13	5602697.64
HULU SUNGAI SELATAN	2842094.7	2995485.1	3155163.1	3334465.1	3527586.59	3741146.62	3968727.46
HULU SUNGAI TENGAH	2996326.1	3175363.7	3329328.2	3523288.4	3719105.01	3947040.32	4192094.13
HULU SUNGAI UTARA	2039850.7	2170793.3	2288014.9	2410137.6	2554597.22	2691025.46	2817624.5
TABALONG	10292209.1	11036322.6	11625110.1	12132178.2	12621202.19	12919067.71	13313897.96
TANAH BUMBU	10600137.2	11439061.9	12158928	12621177.3	13093812.66	13477076.45	13896878.32
BALANGAN	6154980.4	6699291.7	7147781.7	7722399.9	8177672.38	8383573.89	8596015.64
KOTA BANJARMASIN	13067090.3	13740231.4	14588856.5	15600542.3	16553885.55	17512275.69	18612024.89
KOTA BANJAR BARU	3475509.9	3683619	3924616.9	4183367.6	4462827.19	4771382.79	5102801.54

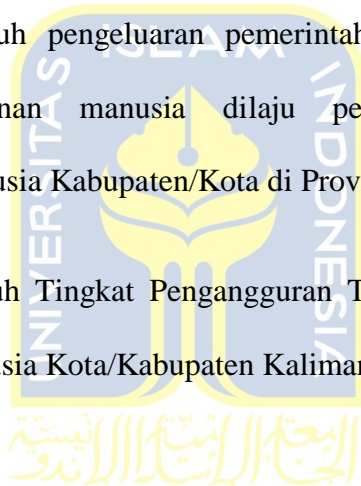
1.4 Tabel tingkat pengangguran terbuka 2010-2016 dalam Persen

Kabupaten	Tingkat pengangguran terbuka (TPT) (Persen)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TANAH LAUT	3.87	4.93	4.05	2.99	2.93	4.53	3,50
KOTABARU	4.81	6.34	4.27	4.45	3.94	6.1	4,29
BANJAR	3.72	4.35	2.56	2.57	3.29	3.44	2,86
BARITO KUALA	4.25	4.17	4.39	3.24	2.21	1.99	1,54
TAPIN	6.13	5.54	6.69	5.24	1.79	5.14	3,32
HULU SUNGAI SELATAN	4.2	5.63	5.67	4.22	2.64	2.84	2,47
HULU SUNGAI TENGAH	6.28	5.59	4.8	1.67	4.05	2.97	1,79
HULU SUNGAI UTARA	3.14	4.23	3.53	2.72	3.37	3.14	3,01
TABALONG	3.52	4.42	4.58	2.11	4.12	3.15	3,12
TANAH BUMBU	8.76	7.34	8.43	7.14	4.76	8.44	2,17
BALANGAN	2.45	1.7	3.81	2.72	1.34	4.31	1,19
KOTA BANJARMASIN	7.34	10.79	7.01	5.04	6.02	8.3	6,26
KOTA BANJAR BARU	8.1	9.56	8.46	2.59	5.35	5.67	2,57

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin dengan indeks pembangunan manusia di kota/kabupaten Kalimantan Selatan
2. Bagaimana pengaruh antara produk domestik regional bruto (PDRB) dengan indeks pembangunan manusia Kota/Kabupaten Kalimantan Selatan
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dengan indeks pembangunan manusia dilaju pertumbuhan dengan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan indeks pembangunan manusia Kota/Kabupaten Kalimantan Selatan



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hubungan antara PDRB dengan indeks pembangunan manusia Kabupaten/ Kota di provinsi Kalimantan Selatan
- 2 . Menganalisis jumlah penduduk miskin dengan indeks pembangunan manusia di Kabupaten/kota Kalimantan Selatan

3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Selatan
4. Menganalisis hubungan antara pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dengan indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi bagi pemerintah Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Selatan di provinsi Kalimantan khusus nya kabupaten hulu sungai selatan agar dapat mengambil kebijakan yang tepat di masa yang akan datang agar kabupaten di provinsi memiliki sumber daya manusia yang baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya menjadi baik agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang dapat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

1.5 Sistematika penulisan

Penelitian ini merupakan sistematis memiliki susunan bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka , dan landasan teori,metode penelitian ,hasil dan pembahasan,penutup.bagaimana akan di jelaskan di bawah ini

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pertama bab ini merupakan penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan dalam sebuah penelitian ini.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Kedua bab ini berisi tentang kajian pustaka dimana banyak membahas penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul yang masih saling berkaitan, selanjutnya dimana landasan teori akan di lakukan penguraian teori-teori dan hipotesis dan menjelaskan dugaan awal pada peneliti ini dengan hubungan teori-teori yang akan di teliti.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

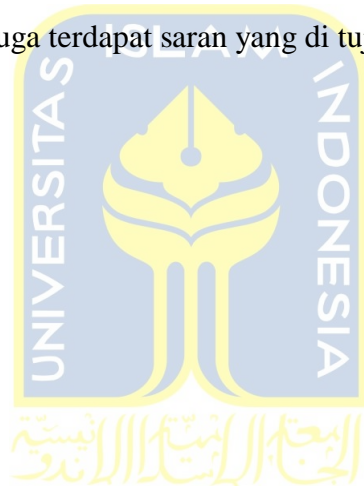
bab ini merupakan sumber data dan jenis ,definisi operasional variabel, dan penjelasan mengenai penggunaan metode-metode alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini.

- **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Keempat bab ini berbicara mengenai deskriptif obyek penelitian ,temuan hasil analisis dan menjelaskan estimasi dengan penjabaran intepertasi hasil.

- BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kelima bab ini yang merupakan pembahasan tentang kesimpulan dimna rangkuman dari hasil analisi yang telah di lakukan. Di bab ini dapat di ketahui kesesuaian dan menyesuaikan antara hipotesis awal dengan hasil analisi inni untuk melihat apa saja teori yang di gunakan terdapat persamaan atau sudah mengalami perubahan.pada bab ini juga terdapat saran yang di tujukan untuk pembaca.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Bab ini merupakan pengkajian penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan khususnya di kabupaten Hulu Sungai Selatan. adapun beberapa penelitian tentang Indeks Pembangunan Manusia sebagai berikut:

Nama	Variable penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Ginting (2008)	Dependen: IPM Independen : Pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan, penduduk miskin, pengeluaran konsumsi rumah tangga bukan untuk makanan dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan	Analisis regresi data panel	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan dan penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap IPM, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga bukan untuk makanan dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM
Mirza(2011)	Dependen: IPM Independen : Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal	Analisis regresi data panel	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan Pertumbuhan

			ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM
(Baeti, 2013)	Dependen: IPM Independen: Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.
(Chalid & Yusuf, 2014)	Dependen: IPM Independen: Tingkat kemiskinan, Tingkat pengangguran, UMK, Laju Pertumbuhan Ekonomi	Analisis regresi data panel	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap IPM, sedangkan upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM.
(Adelfina, 2016)	Dependen: IPM Independen : Pertumbuhan Ekonomi Kemiskinan dan Belanja Daerah	Analisis regresi data panel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM.

(Dewi, 2017)	Dependen: IPM Independen : Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi	Analisis regresi data panel	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM.
Septiana (2015)	Dependen :IPM Independen: pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di sulewesi utara	Analisis regresi data berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sulewesi utara.
Asri,dkk (2013)	Dependen : IPM Independen : Bagaimana pengeluaran pemerintah khususnya sektor pendidikan dan kesehatan mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM)	Analisis ini menggunakan data regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indek pembangunan manusia
Sugiarto A,	Dependen : Analisis pengaruh	Analisis ini menggunakan data	Hasil bahwa variable

dkk,(2013)	pengeluaran pemerintah kabupaten/kota sektor kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi Aceh	sekunder	pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan secara bersama sama signifikannya dalam meningkatkan IPM
Septian jefri ,dkk(2015)	Dependen : IPM Independen : pengaruh PDRB ,belanja modal dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia	Analisis ini menggunakan data panel,data yang diteliti data sekunder	
Apriliyah Napitupulu (2007)	S. Dependen : IPM Independen : Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatra Utara .	Analisis menggunakan data sekunder	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, konsumsi perkapita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.
Dian Octaviani (2001)	Dependen : IPM Independen : "Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer &	Analisis dengan modifikasi model ekonometri digunakan	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kenaikan angka pengangguran mengakibatkan peningkatan atas angka kemiskinan,

	Horbecke”.		sebaliknya semakin kecil angka pengangguran akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia.
--	------------	--	---

- Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian ini dari Jurnal (Chalid&Yusuf,2014).

persamaan nya yaitu terdiri dari :

1. Memiliki beberapa variabel yang sama di antara nya variabel Jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran.
2. Menggunakan Metode yang sama yaitu Data Panel

Perbedaan nya yaitu terdiri dari :

1. Memiliki beberapa variabel yang berbeda di antara nya yaitu UMK dan Laju pertumbuhan ekonomi.
2. Daerah pada penelitian ini berada di Sumatra ,sedangkan pada penelitian ini berada di Kalimantan Selatan.

- Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian ini dari jurnal (Dkk,2013).

Persamaan nya yaitu terdiri dari :

1. persamaan pada variabel yaitu pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

2. Menggunakan variabel yang sama dengan menggunakan metode Data Panel.

Perbedaan nya yaitu terdiri dari :

1. Perbedaan dari variabel yang tidak menggunakan variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan.
2. Dan penelitian ini berada di daerah provinsi Aceh, sedangkan penelitian ini menggunakan data pada daerah Kalimantan Selatan.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indikator pembangunan manusia merupakan salah satu alat ukur yang dapat di gunakan untuk menilai suatu kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dan dampaknya terhadap kondisi fisiknya manusia (kesehatan dan sejahtera) maupun yang bersifat non- fisik. Pembangunan ini mempunyai dampak terhadap kondisi fisik masyarakat tercermin dari dalam angka harapan hidup masyarakat serta kemampuan daya beli ,sedangkan dampak non – fisik di lihat dari kualitas pendidikan masyarakat Indeks pembangunan manusia mempunyai strategi sendiri yaitu merupakan indikator strategis yang banyak menggunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara optimal. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. IPM merupakan ukuran untuk melihat

dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelegualitas dan standar hidup layak. Pada pelaksanaan perencanaan pembangunan ini, IPM juga berfungsi untuk memberikan tuntunan dalam menentukan prioritas perumusan kebijakan dan penentuan program pembangunan. Hal ini juga dapat menjadi tuntunan dalam mengalokasikan anggaran yang sesuai dengan kebijakan umum yang telah dicapai oleh pembuat kebijakan dan pengambil keputusan. Menurut Amartya Sen (1989) dalam BPS (2015), mendefinisikan pembangunan manusia sebagai perluasan kebebasan nyata yang diperoleh manusia. Konsep dan Pengukuran Pembangunan Manusia bergantung pada faktor sosial ekonomi seperti akses pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan politik.

Menurut UNDP (1990), Definisi pembangunan manusia yaitu suatu proses untuk memperluas dengan pilihan-pilihan bagi manusia. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus pembangunan suatu negara adalah manusia sebagai aset Negara yang sangat berharga. Definisi pembangunan manusia ini pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Definisi ini lebih luas dari definisi pembangunan lainnya yang hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana laporan UNDP (1995), dasar pemikiran konsep pembangunan manusia meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian;

- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk secara komprehensif dan bukan hanya pada aspek ekonomi semata;
- c. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan/kapasitas manusia saja, tetapi dengan upaya-upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia tersebut secara optimal juga;
- d. Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan untuk bisa mencapai suatu nilai yang akan di capai;
- e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapai suatu nilai pembangunan manusia yang ingin di capai.

Konsep pembangunan manusia yang di dukung oleh UNDP ini mengembangkan suatu indikator yang dapat di jabarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur, yang di namakan indeks pembangunan manusia (IPM) . IPM di perkenalkan pertama kalinya pada tahun 1990, IPM mencakup 3 komponen yaitu peluang hidup, pengetahuan, dan layak hidup , peluang hidup diitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir pengetahuan di ukur berdasarkan rata rata sekolah dan angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas dan hidup layak di ukur dari pengeluaran perkapita yang di

dasarkan pada peoritas daya beli.ada pun komposisi dari tiga dimensi tersebut yang berdasarkan indeks pembangunan manusia yaitu:

a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup yaitu perkiraan rata-rata pada setiap tahun yang akan di capai seseorang pada usia waktu tertentu selama dia hidup. Dalam perhitungan angka harapan hidup digunakan dua jenis data yaiatu Anak lahir hidup dan Anak masih hidup,jadi angka harapan hidup ini memperhitungkan bagaimana kesempatan seorang anak untuk tetap hidup sampai waktu usia yang iatempuh selama hidupnya.

Adapun standar yang sudah di tetapkan oleh UNDP (united nations development programe)dalam menghitung standar angka harapan hidup pada satu negara.Batas maksimum dan minumum tersebut angka tertinggi yang di tetapkan pada usia 85 tahun,se sedangkan pada batas terendah di tetapkan pada usia 25 tahun.

b. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah presentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat menulis dan membaca huruf latin atau huruf lainnya. Sesuai dengan standarnya yang di tetapkan UNDP angka huruf melek memiliki batas maksimum 100 dan 0 pada batas minimum ,hal ini dapat menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarkat mampu membaca dan menulis huruf latin dan begitu sebalik nya pada kondisi minimum.

c. Rata Rata Lama Sekolah

Dalam menghitung IPM menggambarkan seseorang dalam jumlah tahun 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Untuk rata-rata sekolah memiliki data standar maksimum dan minimum sesuai SDNP batas atas dasar 15 tahun dan batas waktu sebesar 0 tahun.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto (PDRB) dimana merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada daerah tertentu. Jadi PDRB merupakan salah satu jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha di dalam suatu daerah baik itu berupa barang maupun jasa. PDRB dapat di gunakan sebagai indikator dalam mengetahui suatu kondisi ekonomi di suatu daerah biasanya dalam bentuk tahunan. PDRB ada dua bentuk yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB menurut harga berlaku di gunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah, sedangkan PDRB atas konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang di hitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar tahunan tertentu. PDRB konstan di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang tidak di pengaruhi oleh faktor harga.

Dalam perhitungan PDRB secara konsep menggunakan 3 macam pendekatan yaitu:

1. Pendekatan produksi,produksi domestik regional bruto ini ialah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, (biasanya satu tahun)
2. Pendekatan pengeluaran produk domestik regional bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran pemerintah pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor)
3. Pendapatan produk domestik regional bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

Cakupan PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan menjadi sembilan sektor ekonomi yaitu:

1. Sektor pertanian, peternakan, kehutan dan perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalan
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor listrik, gas, dan air bersih
5. Sektor konstruksi
6. Sektor perdagangan, hotel, restoran
7. Sektor pengangkutan, real estate dan jasa perusahaan.
8. Sektor jasa-jasa

Sedangkan PDRB perkapita bisa di sebut cerminan langsung dari keadaan ekonomi masyarakat secara makro. PDRB perkapita dapat menggambarkan rata rata pendapatan yang di peroleh masing-masing penduduk selama satu tahun.PDRB perkapita merupakan nilai hasil penjumlahan PDRB yang di bagi dengan total keseluruhan penduduk pertengahan tahun dalam daerah tersebut. Penulisan perhitungan PDRB perkapita secara sistematis

$$\text{PDRB perkapita} = \frac{\text{penduduk}}{\text{PDRB}} \times 100 \dots$$

2.2.3 Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin yaitu dimana seseorang yang masuk ke dalam katagori miskin yaitu tidak berharta benda dan serba kekurangan. Jumlah penduduk yang masuk ke dalam katagori penduduk miskin biasanya banyak terdapat kota-kota besar di seluruh dunia, kemiskinan sering kali di pandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang akan di ukur dari sisi pengeluaran.jadi penduduk miskin yaitu penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang

bermartabat.kebutuhan dasar sudah menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan kesehatan,pangan, pekerjaan,pendidikan,air bersih,perumahan,sumber daya alam,pertahanan,lingkungan hidup,rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.laporan bidang kesejahteraan (kesra)tahun2044 menerangkan pula bahwa kondisi yang di sebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

Kemiskinan menurut world bank merupakan keadaan dimana seseorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan di hargai oleh sesamanya.

Menurut badan pusat statistik (BPS) tingkat kemiskinan di dasarkan pada jumlah konsumsi rupiah berupa makanan yaitu 2100 kalori perorang perhari. Patokan tersebut berlaku untuk semua jenis kelamin, fisik,umur berat badan.menurut Sayognoo tingkat kemiskinan di dasarkan pada jumlah (rupiah) yang di keluarkan dalam bentuk kilogram (kg) beras per orang pertahun dan di bagi dalam wilayah pedesaandan perkotaan (Suryawati,2005).di daerah pedesaan jika.

Miskin di daerah pedesaan jika, rumah tangga kurang dari 320 kg nilai tukar beras per orang pertahun.

- a. Miskin sekali, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 480kg nilai tukar Beras per orang pertahun.
- b. Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 180 kg nilai tukar beras pertahun.

Di daerah perkotaan :

- a. Miskin jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 480 kg nilai tukar beras perorang perorang
- b. Miskin sekali jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 300 kg nilai tukar beras orang pertahun
- c. Paling miskin jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 270kg nilai tukar beras perorang pertahun.

2.2.4 Pengeluaran pemerintah

Dalam studi ekonomi pembangunan mempelajari bahwa dari teori mikro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan tersedianya barang public. Pengeluaran pemerintah sendiri secara sederhana dapat di artikan pengeluaran pembiayaan yang di keluarkan oleh pemerintah untuk membiayai administrasi seperti seperti gaji pegawai dan untuk kegiatan pembangunan seperti bantuan pembangunan sosial, sistem pendidikan ,prasarana kesehatan,dan pembiayaan pembangunan insfrastruktur sebagai sarana percepatan pertumbuhan ekonomi.

2.2.4.1 Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

Pendidikan sering disebut sebagai investasi jangka panjang maksud dari hal ini adalah bagaimana pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang dengan menambah tingkat pengetahuan akan hal tertentu baik bidang akademik .pemerintah sebagai pengatur yang berkewajiban dan menyediakan barang public berupa kebutuhan dasar mereka (ibu rumah tangga dan anak sekolah) aktif mencari pekerjaan ,maka mereka bisa di katakan sebagai pengangguran.

2.2.5 Tingkat pengangguran terbuka

Merupakan orang yang masuk dalam angkatan (15 sampai 64 tahun) yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.jadi, apabila ada orang yang bekerja ,tetapi ia tidak bekerja,tetapi dia tidak aktif bekerja ,dia bisa di katakan pengangguran.lalu, pertanyaan adalah apakah ada orang yang tidak bekerja tetapi tidak mencari pekerjaan .dan jawabannya ialah ada. Contohnya yaitu ibu rumah tangga atau anak sekolah.ibu rumah tangga tidak bekerja untuk mencari nafkah kebutuhan hidup dan penghasilan,akan tetapi mereka tidak aktif mencari pekerjaan . demikian juga dengan anak sekolah , mereka tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan.namun, apabila mereka (ibu rumah tangga dan anak sekolah) aktif mencari pekerjaan maka mereka bisa di katakan sebagai pengangguran.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.3.1 Hubungan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia

Ketika JPM bertambah akan menurunkan nilai Indeks pembangunan manusia hal ini di sebabkan ketika bertambah jumlah penduduk miskin tersebut tidak dapat akses mudah untuk pendidikan dan kesehatan sehingga hal ini mengakibatkan indeks pendidikan dan kesehatan yang akan mengakibatkan nilai indeks pembangunan manusia akan menurun, maka jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap IPM.

2.3.2 Hubungan jumlah penduduk miskin dengan indek pembangunan manusia

Semakin banyak penduduk miskin berarti semakin ketidakmampuan penduduk dalam suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan, namun sebaliknya jika penduduk miskin di suatu daerah tersebut sudah dapat

berkembang,perkembangan ini menandakan bahwa pembangunan manusia di suatu daerah baik.jika kualitas sumber daya manusia nya baik maka sudah jelas pula perekonomian di indonesia akan membaik di karenakan untuk bisa mendapatkan pekerjaan maka harus mempunyai kualitas manusia yang baik dan bisa memajukan perekonomian di indonesia sehingga dapat berpengaruh positif terhadap indek pembangunan manusia di daerah tersebut.

2.3.3 Hubungan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indek pembangunan manusia

Peran penting sebagai pendidikan merupakan peningkatan sumber daya manusia.Bagaimana pendidikan bisa meningkatkan ekonomi suatu negara, di karenakan sumber daya manusia yang berpengetahuan,berketrampilan dan semakin produktif. Maka banyak produk-produk inovasi dan berbasis teknologi terbaru sehingga efisien dan semakin dapat memenuhi permintaan pasar. Sebagai pendidikan harus di peroleh setiap lapisan masyarakat,di perlakukan peran pemerintah dalam hal ini. Sebagai pengeluaran pemerintah di harapkan banyak jumlah murid yang mampu menyelesaikan pendidikan nya .bagaimana sejalan dengan anggaran APBN yang disisihkan khusus untuk bidang pendidikan sebesar yaitu 20% dengan harapan pemerintah terhadap pendidikan yang di dapat oleh masyarakat agar meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.3.4 Hubungan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia

Tingkat pengangguran terbuka sehubungan erat dengan manusia, dimana semakin tinggi pengangguran menandakan penduduk di suatu daerah tersebut tidak produktif. Namun sebaliknya semakin rendah angka pengangguran suatu daerah menandakan penduduk suatu daerah tersebut produktif, dan dapat diartikan pembangunan manusia baik ketika pengangguran di posisi rendah.

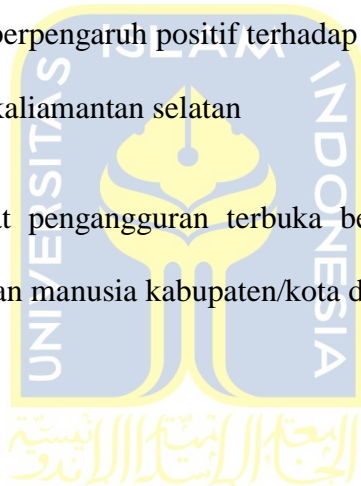
2.4 Hipotesis Penelitian

Indeks pembangunan manusia adalah tolak ukur keberhasilan dari suatu daerah khusus yang ada di kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan khususnya daerah kabupaten hulu sungai selatan Kalimantan Selatan menjadi salah satu nilai indeks pembangunan manusia mengalami nilai buruk pada suatu kesehatan dan pendidikan nya yang mempunyai nilai rendah dan buruk, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah di duga bahwa nilai IPM Kalimantan Selatan yang naik melonjak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan kabupaten hulu sungai selatan provinsi Kalimantan Selatan.

Hipotesis yaitu jawaban sementara yang di ambil untuk menjawab permasalahan yang di ajukan pada suatu penelitian yang sebenarnya harus uji secara ilmiah. Hipotesis adalah jawaban sementara/ kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya harus diuji secara berdasarkan pengalaman yang pernah

dilakukan berkaitan dengan penelitiandibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Di duga jumlah penduduk miskin berpengaruh negative terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi kalimantan selatan.
2. Di duga pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh positive terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Kalimantan selatan
3. Di duga PDRB berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di kalamantan selatan
4. Di duga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negative terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di kalimantan selatan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), berbagai publikasi lainnya, jurnal, serta dinas-dinas yang terkait dengan penelitian ini. Data ini menggunakan time series dari tahun 2010-2016 dan *cross section* dengan objek 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Jumlah penduduk manusia, produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka) berpengaruh terhadap variabel dependen (indeks pembangunan manusia) dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data menurut Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2016 dalam satuan persen.
2. Data jumlah penduduk miskin menurut Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2016 dalam satuan juta rupiah
3. Data produk domestik regional bruto menurut Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan 2010-2016 dalam satuan ribuan jiwa

4. Data menurut Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2016 dalam satuan persen.
5. Data menurut pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan menurut Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan periode 2010-2016 dalam satuan juta rupiah (Rp).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam melakukan penelitian memerlukan alat penguji agar data yang diperoleh dapat diolah menggunakan uji data sekunder yang bersumber dari laporan badan pusat statistic (BPS Kalimantan Selatan) pada tahun 2010-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat ukur yang digunakan dalam pencapaian kualitas pembangunan manusia. Semakin tinggi indeks manusia maka akan semakin besar kualitas pembangunan manusia untuk dapat hidup lebih baik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2016 yang dinyatakan dalam persen.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Variabel PDRB (X1)

Produk domestik regional bruto ialah jumlah penerimaan dari suatu daerah itu sendiri, Atau kemampuan suatu wilayah untuk

menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu atas dasar biaya faktor. Data di ambil dari tahun 2010-2016 yang berasal dari badan pusat statistik provinsi kalimantan selatan ,yang di nyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp)

3.2.2.1 Variabel jumlah penduduk miskin (X2)

Jumlah penduduk miskin merupakan keseluruhan penduduk yang tergolong miskin dan tinggal di wilayah tertentu, data di ambil dari tahun 2010-2016 yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang di nyatakan dalam satuan ribu jiwa.

3.2.2.2 Variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan (X3)

Yaitu suatu usaha pemerintah dengan mengalokasikan pengeluaran dalam usaha meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendidikan formal maupun non formal .data variable pengeluaran pemerintah bidang pendidikan yang di gunakan pada keseluruhan 35 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2016 yang di nyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp)

3.2.2.3 Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) (X4)

Merupakan orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan.jadi, apabila ada orang yang tidak bekerja ,tetapi dia tidak aktif mencari pekerjaan,dia tidak bisa dikatakan

pengangguran. Data yang digunakan pada keseluruhan 35 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2016 yang di nyatakan dalam satuan persen.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini di lakukan di provinsi kalimantan selatan ,metode ini menggunakan penguji menggunakan analisis dan kuantitatif dengan adanya variabelindependen indeks pembangunan manusia dan adanya variabel indenpenden yang di gunakan dalam menggunakan), dan upah minimum regional (jutaan Rp). Penelitian ini menggunakan data panel dengan bantuan alat yaitu software eviews 9 (Hakim,2014) dengan keuntungan tersebut dalam menggunakan data panel yaitu:

1. Jumlah observasi data yang besar.
2. Meningkatnya derajat bebas.
3. Berkurangnya kolinearitas antar variabel – variabel penjelas.
4. Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris.
5. Estimasi parameter yang lebih realible dan lebih stabil

Analisis data panel yaitu penggabungan antara 2 data yaitu cross section dengan data time series. Data time series ini merupakan data yang berdasarkan kurun waktu yang tertentu dengan minimal waktu 15 tahun pada data yang akan di olah, sedangkan data cross section yaitu data yang di ambil pada waktu yang sama

dari beberapa daerah . dalam penggunaan data ini data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. regresi menggunakan data panel akan memberikan hasil analisis yang baik secara statistik karena penggabungan data *cross section* Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah. Dalam penggunaan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memberikan hasil analisis yang baik secara statistik karena penggabungan data *cross section* dan runtun waktu akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga bisa mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Sriyana, 2014).

Untuk melakukan regresi pada variabel maka menggunakan tiga metode yaitu: *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 JPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 PPBP_{it} + \beta_4 TPT_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- i = Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan
- t = Waktu (2010 hingga 2016)
- α = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien

- JPM = Jumlah penduduk miskin (ribuan jiwa)
- PDRB = Produk domestik regional bruto (jutaan rupiah)
- PPBP = pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (milyar rupiah)
- TPT = tingkat pengangguran terbuka (rupiah)
- ε = *Error Term*

3.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Sriyana (2014) Analisis regresi data panel memiliki prinsip menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model data panel dapat di estimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini memberikan jumlah data yang banyak sehingga bisa memenuhi persyaratan dan sifat-sifat statistik dengan pilihan beberapa estimasi.

3.4.1 *Common Effect Model*

Metode *common effect* yaitu teknik sederhana untuk mengestimasi data panel, dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Metode ini hanya menggunakan pendekatan kebenaran jika data yang digunakan meliputi beberapa unit dan memiliki periode waktu yang sedikit. (Sriyana, 2014) Metode *common effect* menganggap bahwa intersep dan slope tetap baik antar waktu maupun antar individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan. Dengan model persamaan *common effect* sebagai berikut:

$$IPMit = \beta_0 + \beta_1 GKN_{it} + \beta_2 LPE_{it} + \beta_3 PNG_{it} + \beta_4 PUMK_{it} + \epsilon_{it}$$

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Sriyana (2014) Model *Fixed effect* merupakan model regresi yang menunjukkan perbedaan obyek dengan konstanta antar obyek. Dalam model ini ada asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit artinya intersep suatu regresi sangat mungkin bisa berubah untuk setiap individu dan waktu. Metode ini dapat dilakukan dengan variabel semu (*dummy*) yang akan menjelaskan adanya perbedaan antar intersep dan model ini dapat diestimasi dengan menggunakan teknik *least squares dummy variabel* (LADV).

3.4.3 Random Effect Model

Widarjono, A (2013) menjelaskan bahwa dimasukkannya variabel *dummy* ke dalam model *fixed effect* memiliki tujuan untuk mewakili kita tentang model yang sebenarnya. Namun berakibat pada berkurangnya derajat kebebasan yang menyebabkan efisiensi parameter tersebut menjadi berkurang. Masalah ini dapat diatasi dengan cara menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan metode *random effect*. Kelebihan dari model *random effect* yaitu dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan tanpa mengurangi jumlahnya seperti yang digunakan pada model *fixed effect*, yang berarti hasil estimasi parameter akan semakin efisien.

3.5 Pemilihan Metode Estimasi

Sriyana (2014) Ada dua cara pemilihan model terbaik yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis yaitu: Pertama, Uji dengan cara membandingkan antara metode *commoneffect* dan *fixed effect* yang disebut dengan *Chow test*. Kedua, Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* dengan *random effect*.

3.5.1 Uji F (*Chow Test*)

Dalam uji ini, uji signifikan *fixed effect* digunakan dalam memutuskan model manakah yang digunakan. *Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effec* atau *common effect* dengan asumsi,

Ho : Memilih model *Common Effect*

Ha : Memilih model *Fixed Effect*

Apabila hasil yang diterima menerima H nol maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Common effect models*, dan model tidak perlu dilanjutkan sampai *Random effect models*. Sedangkan hasil menunjukkan menolak H nol maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed effect models* dan dapat dilanjutkan ke *Random effect models*.

3.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau model *random effect*. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji Hausman:

Ho : Memilih model *Random Effect Model*

Ha : Memilih model *Fixed Effect Model*

Jika nilai statistik hausman probabilitas $>$ alpha (0,05) yang digunakan maka model *random effect* baik untuk digunakan.

3.6 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan koefisien determinasinya (R^2), pengujian koefisiensi regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisiensi regresi secara individual (Uji t).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

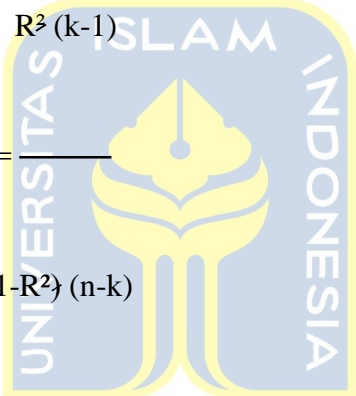
Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa baik dalam analisis, yang ditunjukkan oleh nilai R^2 dalam bentuk persentase. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 menunjukkan semakin baik kualitas dari model tersebut, karena akan dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independenn dan sisanya tidak dijelaskan dalam model. Semakin tinggi nilainya semakin erat pula hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati, 2013).

3.6.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Sriyana (2014) Uji F-statistik yaitu pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan di uji bersama-sama. Hipotesis untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$


$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2) (n-k)}$$

Jika nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya probabilitas $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan prosedur dalam menyusun hipotesis statistik, menentukan derajat kesalahan (α), menentukan t kritis dan keputusan hipotesis. Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap. Penentuan tingkat signifikansi α 5% dengan kriteria pengujian : Jika nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sriyana, 2014) .



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menentukan indeks pembangunan manusia dalam variabel dependen indeks pembangunan manusia dalam satuan persen, variabel independen berupa data sekunder yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) dalam satuan juta rupiah, jumlah penduduk miskin dalam ribu jiwa, pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dalam miliar rupiah, dan tingkat pengangguran terbuka dalam persen penelitian dilakukan di 36 kabupaten/ kota yang berada di provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2016. dalam menganalisis dan mengolah data penelitian menggunakan *evIEWS 9* dengan menggunakan *medel* regresi data panel. Analisis hasil regresi ini menjelaskan model yang terbaik sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang akan hendak di jawab dan sesuai tujuan penelitian.

4.2 pemilihan model

4.5.1 Uji Chow

Uji chow ialah digunakan untuk memilih antara model common effect dan fixed effect hipotesisnya ialah sebagai berikut.

Ho Memilih model common effect

Ha Memilih model fixed effect

Tabel 4.1 Hasil uji chow test

Effects test	d.f	Prob.
Cross- section f	-34,205	0.0000
Cross-sectionont chi-squere	34	0.0000

Sumber Hasil pengolahan dengan e-views9

Berdasarkan hasil pengujian uji chow di peroleh angka probabilitas cross-section F sebesar 0.0000 yang artinya nilai p value lebih kecil dari alpa 5% sehingga kesimpulan dari uji chow adalah menolak ho sehingga lebih baik menggunakan model fixed effet dari pada common effect.

4.5.2 Uji Hausman

Uji hausman di gunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara random effect model dengan fixed effect .dengan hipotesis sebagai berikut

Ho memilih model random effect

Ha memilih model fixed effect

Tabel 4.2 Hasil uji hausman

Test summary	Chi-sq. d.f	Prob.
Crass-section random	4	0.1519

Sumber hasil pengolahan data dengan evIEWS9

Berdasarkan tabel di atas nilai statistik uji hausman memiliki probabilitas sebesar 0,1519 yang artinya lebih besar dari alpa 10% sehingga kesimpulan dari uji hausman adalah menolak ho sehingga lebih baik menggunakan model fixed effect dari pada model random effect.

Tabel 4.3 Hasil koefisien determinasi

R Square
0.948458

Sumber: pengolahan data eviws 9

Hasil perhitungan menyatakan bahwa dapat di jelaskan pengaruh variabel independen terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan selatan yaitu sebesar 0.948458 (94.84) dan sisa nya 5,16% di jelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian yang di lakukan ini.

4.4.2 Hasil Uji F

Uji f-statistik ini membandingkan probabilitas F dengan nilai α 0,05% maka akan dapat di ketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen di provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 4.4 Hasil uji F

Probabilitas F
0.000000

sumber: pengeolahan data eviws9

hasil perhitungan model fixed effect , di peroleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari $\alpha 5\%$ ($0.000000 < 0,05$). Maka di nyatakan variabel jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

4.4.3 Hasil Uji T

Uji T pada dasar nya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 maka dapat di ketahui apakah menolak atau menerima hipotesis:

Tabel 4.5 Estimasi penguji hipotesis

Variabel	Koefesien	Prob	Keterangan
JPM	0.000135	0.3815	Tidak signifikan
PDRB	9.29E-07	0.0000	signifikan
PPBP	2.24E-06	0.0506	signifikan
TPT	-0.269951	0.0034	signifikan

Sumber,pengolahan data eviews9

Dari hasil uji t di atas menunjukkan pada tabel model fixed effect di atas sebagai berikut:

4.3 Model Regresi Panel Fixed Effect

Sumber: pengolahan data eviews9

a. Jumlah penduduk miskin

Hasil perhitungan pada model fixed effect, variabel jumlah penduduk miskin memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3815 lebih besar dari alfa ($0.3815 > 0,05$) dengan nilai koefisien 0.000135 maka dapat dinyatakan jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia yang akan berdampak kualitas sumber daya manusia.

b. Pengaruh produk domestik regional bruto

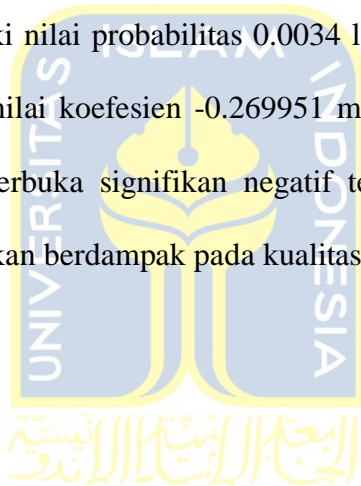
Perhitungan pada model fixed effect, variabel produk domestik regional bruto memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 maka lebih kecil dari alfa ($0.0000 < 0.005$) dengan ini nilai koefisien 0.000000929 maka dapat dikatakan produk domestik regional bruto signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. dimana koefisien yang menyatakan hasil PDRB signifikan yang berdampak positif dan berpengaruh positif terhadap nilai IPM. yang dimana kualitas sumber daya manusia akan dilihat dari PDRB jika PDRB nya meningkat maka perekonomian di indonesia akan maju dan berkualitas baik.

c. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan

Hasil perhitungan pada model fixed effect, variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0506 lebih besar dari alfa ($0.0506 > 0.0506$) dengan nilai koefisien 0.00000224 maka di katakan penegeluaran pemerinta di bidang pendidikan signifikan positif terhadap indeks pembangunan mansuaia yang akan berdampak pada sumber daya manusia.

d. Tingkat pengangguran terbuka

Hasil dari perhitungan pada model fixed effect, variabel tingkat pengguran terbuka memiliki nilai probabilitas 0.0034 lebih kecil dari alfa ($0.0034 < 0.005$) dengan nilai koefisien -0.269951 maka dapat di nyatakan tingkat pengangguran terbuka signifikan negatif terhadap indeks pembangunan manusia yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia.



4.6 Analisis Ekonomi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.23854	2.746660	20.83932	0.0000
JPM	0.000135	0.000153	0.880701	0.3815
PDRB	9.29E-07	1.51E-07	9.144191	0.0000
PPBP	2.24E-06	1.13E-06	1.989419	0.0506
TPT	-0.269951	0.089116	-3.029205	0.0034
Fixed Effect (Cross)				
_KAB BANJAR—C		-1.529975		
_KAB BARITO KUALA—C		-0.462116		
_KAB HULU SUNGAI SELATAN—C		3.136861		
_KAB HULU SUNGAI TENGAH --C		2.956426		
-KAB HULU SUNGAI UTARA—C		-0.247069		
-KAB KOTA BARU --C		-5.725615		
_KAB TABALONG--C		-2.000905		
_KAB TANAH LAUT —C		-0.680558		
-KAB TAPIN —C		2.882875		
_KAB BANJAR BARU—C		5.804532		
_KAB BANJARMASIN --C		2.016066		
-KAB BALANGAN —C		-2.196871		
_KAB TANAH BUMBU --C		-3.190177		
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				
R-squared	0.948458	Mean dependent var		66.55494
Adjusted R-squared	0.948963	S.D. dependent var		4.477459
S.E. of regression	1.011517	Akaika info criterion		3.034172
Sum squared resid	71.62170	Schwarz criterion		3.516016
Log likelihood	-114.9865	Hannan-Quinn criter.		3.228195
F-statistic	100.9412	Durbin-Waston stat		1.091588
Prob(F-statistic	0.000000			

4.5.1 Analisis Intercept

Kabupaten	C	Koefesien
Kab. Banjar	57.23854	55.708565
Kab. Berito Kuala	57.23854	56.823284
Kab. Hulu sungai selatan	57.23854	60.375401
Kab Hulu sungai tengah	57.23854	60.194966
Kab. Hulu sungai utara	57.23854	56.991471
Kab . Koata Baru	57.23854	51.512925
Kab. Tabalong	57.23854	55.237635
Kab. Tanah Laut	57.23854	55.282949
Kab.Tapin	57.23854	56.558296
Kab. Banjar baru	57.23854	60.121415
Kab. Banjarmasin	57.23854	63.043072
Kab. Balangan	57.23854	55.041669
Kab. Tanah bambu	57.23854	54.048363

hasil data pada tabel 4.6

dapat di lihat bahwa kabupaten Banjar Baru merupakan kota yang memiliki indeks pembangunan paling tinggi di provinsi Kalimantan Selatan dengan intersep sebesar 5.804532, dengan banyak nya perusahaan-perusahaan contohnya perusahaan Galuh Cempaka Pt Banjar Baru.di banjar baru menandakan bahwa pemerintah Kabupaten Banjar Baru itu sangat memperdulikan masyarakat Kabupaten Banjar Baru denagan meningkatkan kualitas Banjar Baru dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka,hal ini dapat memperbaiki keadaan perekonomian di kabupaten tersebut,dan di lihat dari harapan hidup,kesehatan, pendidikan daya beli masyarakat yang baik.sedangkan indeks pembangunan yang rendah adalah kabupaen Kota Baru dengan intersep sebesar -5.725615.hal ini Sebanyak 150 desa dari 202 desa dan kelurahan di Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan, masuk dalam kawasan hutan. Keberadaan 150 desa yang

berada dalam kawasan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.435/Menhut-II/2009 tentang Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan. Lantaran itulah, Pemerintah Kabupaten (Pemb) Kotabaru harus segera mengubah status desa yang masih berada dalam kawasan hutan menjadi kawasan yang lebih baik lagi sehingga mampu mengubah suatu nilai perekonomian di kabupaten kota baru menjadi lebih baik dan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan nya menjadi terjamin.

4.5.2 Analisis Hasil

4.5.2.1 Pengaruh Jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan nilai koefisien yang dimiliki variabel jumlah penduduk miskin adalah sebesar 0.000135. Jadi apabila jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 1 ribu rupiah maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0.000135 persen. Dan sebaliknya jika jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 1 ribu rupiah maka indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 0.000135

4.5.2.2 pengaruh produk domestik regional bruto terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

diprovinsi Kalimantan Selatan hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis awal. Besaran nilai koefisien yang dimiliki variabel PDRB perkapita naik sebesar 1 juta rupiah maka akan meningkatkan angka IPM sebesar 0.000000929. Jadi apabila PDRB perkapita naik sebesar 1 juta rupiah maka akan meningkatkan angka IPM sebesar 0.000000929 persen, maka dari itu jika jumlah PDRB perkapita semakin ditingkatkan maka angka indeks pembangunan manusia yang diperoleh kabupaten dan kota di provinsi Kalimantan Selatan akan meningkat sebesar 0.000000929.

4.5.2.3 Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan nilai koefisien yang dimiliki variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah sebesar 0.0000224 jadi apabila pemerintah naik sebesar 1 persen. Hal ini diakibatkan oleh pengalokasian dana yang tidak tepat dalam penggunaan alokasi dana yang lebih banyak melihat penggunaan secara fisik dan kurang melihat kualitas dan mutu pendidikan di provinsi Kalimantan Selatan.

4.5.2.5 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap indeks pembangunan manusia

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di

provinsi Kalimantan Selatan ,berdasarkan nilai koefesien yang di miliki variabel tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar -0.269951,jadi apabila tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 1 persen maka akan meningkatkan IPM sebesar -0.269951 persen, hal ini bisa jadi karena ketika seseorang yang telah lulus sekolah belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau karena memiliki waruisan dari orang tua kemudian memutuskan untuk tidak bekerja sementara.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

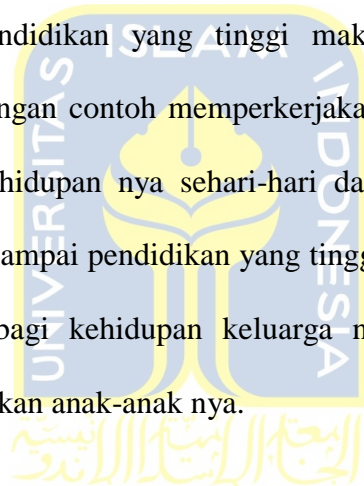
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dalam penelitian ini hasil pengujian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan. Artinya bahwa produk domestik regional bruto mengalami peningkatan maka indeks pembangunan manusia akan meningkat dan begitu juga sebaliknya, hal ini dikarenakan ketika PDRB meningkat maka dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.
2. Variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini ketika jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan maka indeks pembangunan manusia akan menurun dan sebaliknya, hal ini dikarenakan ketika jumlah penduduk miskin meningkat maka masyarakat akan semakin terpuruk tidak bisa pekerjaan, kesehatan, dan berdampak pada menurunnya indeks pembangunan manusia.

3. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini karena beberapa alasan dalam penelitian tersebut bahwa besaran pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan ternyata masih belum bisa membantu meningkatkan pertumbuhan indeks pembangunan manusia.
4. Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negative dan tidak signifikan secara individu terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan ini berarti bahwa ketika pengangguran naik maka indeks pembangunan manusia akan mengalami penurunan. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia karena ketika seorang tidak bekerja atau sedang menganggur belum tentu seorang tersebut miskin atau tidak bekerja atau tidak sejahtera ini disebabkan karena faktor lain yaitu misal warisan dari orang tua, jadi ketika mereka masih menganggur tetapi mereka masih bisa memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas berikut di simpulkan bahwa Peran pemerintah dalam menangani jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota pada provinsi kalimantan selatan harus berupaya lebih keras lagi dalam meningkatkan perekonomian dengan cara meningkatkan dan memperluas lapangan pekerjaan yang dimana masyarakat akan di beri arahan untuk memajukan dan memberikan ekonomi yang inovatif dan kreatif khususnya para ibu rumah tangga yang menganggur di rumah atau tidak mempunyai pendidikan yang tinggi maka akan mempermudah para masyarakat dengan contoh memperkerjakan para masyarakat untuk bisa melanjutkan kehidupan nya sehari-hari dan untuk bisa menyekolahkan anak-anak nya sampai pendidikan yang tinggi sehingga dapat mengurangi pengangguran bagi kehidupan keluarga nya dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak nya.



DAFTAR PUSTAKA

- https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarbaru
- <https://www.daftarperusahaan.com/galuh-cempaka-pt-banjarbaru>
- <https://www.liputan6.com/regional/read/3536118/150-desa-dan-fasilitas-umum-di-kotabaru-masuk-kawasan-hutan-kok-bisa>
- (Nursiah Chalid & Yusbar Yusuf, 2014) Beberapa, P., Perekonomian, S., Indeks, T., Manusia, P., Di, S., & Lampung, P. (2017). of the Economy on the Index of Human Development □: a Study in, 5(1), 117–127.
- Budi, A., Rachmawati, L., Ekonomi, F., & Surabaya, K. K. (n.d.). Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan.
- K, M. E. (2010). analisis faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia tahun 1990-2010 □: Metode ECM, 112–117.
- Nursiah Chalid, & Yusbar Yusuf. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Ramadan, A., Bektı, R. D., & Statistika, J. (2017). ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014 MENGGUNAKAN METODE GEOGRAPHICALLY WEIGHTED REGRESSION (Studi Kasus Pada Data Indeks Pembangunan Manusia tahun 2014 di Provinsi Jawa Tengah), 2(2), 59–66.
- (Pembangunan & Ipm, 2010)

- (Menggunakan, Error, Model, & Kaluge, 1998)Beberapa, P.,
Perekonomian, S., Indeks, T., Manusia, P., Di, S., & Lampung, P. (2017).
of the Economy on the Index of Human Development □: a Study in, 5(1),
117–127.Budi, A., Rachmawati, L., Ekonomi, F., & Surabaya, K. K.
(n.d.). Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten
Lamongan.
- Nursiah Chalid, & Yusbar Yusuf. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan
dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di
Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Ramadan, A., Bekti, R. D., & Statistika, J. (2017). ANALISIS INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN DAN KOTA
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014 MENGGUNAKAN
METODE GEOGRAPHICALLY WEIGHTED REGRESSION (Studi
Kasus Pada Data Indeks Pembangunan Manusia tahun 2014 di Provinsi
Jawa Tengah), 2(2), 59–66.

DATA LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2010-2016

Kabupaten	(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KALIMANTAN SELATAN	65.2	65.89	66.68	67.17	67.63	68.38	69.05
TANAH LAUT	63.56	64.35	65.16	66.11	66.52	66.99	67.44
KOTABARU	63.64	64.27	64.87	65.41	65.76	66.61	67.18
BANJAR	64.46	64.75	65.04	65.36	65.71	66.39	66.87
BARITO KUALA	60.24	60.93	61.62	62.12	62.56	63.53	64.33
TAPIN	64.89	65.41	65.92	66.48	66.99	67.67	68.05
HULU SUNGAI SELATAN	62.82	63.44	64.03	64.59	65.25	66.31	67.52
HULU SUNGAI TENGAH	63.49	63.95	64.34	64.63	65.37	66.56	67.07
HULU SUNGAI UTARA	58.51	59.24	60.12	60.77	61.32	62.49	62.49
TABALONG	65.87	66.69	67.36	68.08	68.36	69.35	70.07
TANAH BUMBU	64.98	65.59	66.13	66.51	66.94	67.58	68.28
BALANGAN	62.88	63.28	63.69	64.03	64.44	65.34	66.25
KOTA BANJARMASIN	71.01	72.01	73.45	74.59	74.94	75.41	75.94
KOTA BANJAR BARU	75.49	76.23	76.67	77.16	77.38	77.56	77.96

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

LAMPIRAN II

DATA JUMLAH PENDUDUK MISKIN 2010-2016

Kabupaten	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TANAH LAUT	15218	14698	14104	13654	14039	14790	15240
KOTABARU	15894	15374	14777	14656	15050	14720	14780
BANJAR	16983	16438	15732	15287	15719	18050	17360
BARITO KUALA	15819	15278	14670	14909	15318	15960	15710
TAPIN	9369	9089	8717	6045	6518	7010	6810
HULU SUNGAI SELATAN	16304	15761	15146	14836	15233	14590	14420
HULU SUNGAI TENGAH	15385	14891	14274	14181	14557	15080	16220
HULU SUNGAI UTARA	16241	15664	15045	15228	15623	15940	15380
TABALONG	14358	13924	13338	14305	14709	15710	15400
TANAH BUMBU	17454	16921	16294	16039	16563	17910	17480
BALANGAN	8722	8412	8062	7383	7664	7280	7090
KOTA BANJARMASIN	31606	30555	29312	27777	28537	29950	28750
KOTA BANJAR BARU	12021	11603	11126	9997	9965	11460	11060

Sumber : Badan Pusat Statistik(BPS)

LAMPIRAN III

Data PDRB atas dasar harga konstan 2010 (juta rupiah) 2010-2016

Kabupaten	[Seri 2010] PDRB Menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah)						
	Atas Dasar Harga Konstan 2010						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KALIMANTAN SELATAN	85304998	91252128.9	96697838.7	101850536.4	106779397.6	110867877.9	115727546.8
TANAH LAUT	6939930.3	7446164.8	7895319.8	8328542.8	8594166.59	8841195.04	9129768.95
KOTABARU	11443591.9	12168987.4	12963672.1	13640414.9	14276616.44	14754961.49	15379671.38
BANJAR	7605086.4	8158854.5	8670838.5	9069627.7	9530725.37	9950530.54	10417759.05
BARITO KUALA	3782241.9	3942441.7	4134723	4304969.9	4499140.75	4736068.17	4979826.51
TAPIN	4065949.2	4332072.5	4605780.3	4870635.3	5135704.36	5343467.13	5602697.64
HULU SUNGAI SELATAN	2842094.7	2995485.1	3155163.1	3334465.1	3527586.59	3741146.62	3968727.46
HULU SUNGAI TENGAH	2996326.1	3175363.7	3329328.2	3523288.4	3719105.01	3947040.32	4192094.13
HULU SUNGAI UTARA	2039850.7	2170793.3	2288014.9	2410137.6	2554597.22	2691025.46	2817624.5
TABALONG	10292209.1	11036322.6	11625110.1	12132178.2	12621202.19	12919067.71	13313897.96
TANAH BUMBU	10600137.2	11439061.9	12158928	12621177.3	13093812.66	13477076.45	13896878.32
BALANGAN	6154980.4	6699291.7	7147781.7	7722399.9	8177672.38	8383573.89	8596015.64
KOTA BANJARMASIN	13067090.3	13740231.4	14588856.5	15600542.3	16553885.55	17512275.69	18612024.89
KOTA BANJAR BARU	3475509.9	3683619	3924616.9	4183367.6	4462827.19	4771382.79	5102801.54

LAMPIRAN IV

Data Tingkat Pengangguran Terbuka 2010-2016

Kabupaten	Tingkat pengangguran terbuka (TPT) (Persen)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TANAH LAUT	3.87	4.93	4.05	2.99	2.93	4.53	3,50
KOTABARU	4.81	6.34	4.27	4.45	3.94	6.1	4,29
BANJAR	3.72	4.35	2.56	2.57	3.29	3.44	2,86
BARITO KUALA	4.25	4.17	4.39	3.24	2.21	1.99	1,54
TAPIN	6.13	5.54	6.69	5.24	1.79	5.14	3,32
HULU SUNGAI SELATAN	4.2	5.63	5.67	4.22	2.64	2.84	2,47
HULU SUNGAI TENGAH	6.28	5.59	4.8	1.67	4.05	2.97	1,79
HULU SUNGAI UTARA	3.14	4.23	3.53	2.72	3.37	3.14	3,01
TABALONG	3.52	4.42	4.58	2.11	4.12	3.15	3,12
TANAH BUMBU	8.76	7.34	8.43	7.14	4.76	8.44	2,17
BALANGAN	2.45	1.7	3.81	2.72	1.34	4.31	1,19
KOTA BANJARMASIN	7.34	10.79	7.01	5.04	6.02	8.3	6,26
KOTA BANJAR BARU	8.1	9.56	8.46	2.59	5.35	5.67	2,57

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS)

LAMPIRAN V

Data Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan 2010-2016

KABUPATEN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Prop. Kalimantan Selatan	320,042	373,658.00	190,179	389,799	459,991.00	475,709.00	476,578
Kab. Banjar	247,694	312,381.00	397,411	376,654	397,089.00	455,164	461,117
Kab. Barito Kuala	174,655	235,150.00	295,645	301,013	320,306.00	341,676.00	342,796
Kab. Hulu Sungai Selatan	189,305	245,781.00	284,572	267,396	327,316.00	379,823.00	330,575
Kab. Hulu Sungai Tengah	238,970	287,290.00	290,356	358,308	375,298.00	413,146	466,363
Kab. Hulu Sungai Utara	191,794	256,770.00	255,689	248,490	266,652.00	359,803.00	320,112
Kab. Kota Baru	218,129	235,365.00	280,564	314,064	337,569.00	361,661.00	350,656
Kab. Tabalong	214,061	261,473.00	224,523	320,789	340,157.00	396,990.00	426,939
Kab. Tanah Laut	199,784	235,361.00	314,047	371,138	428,931.00	493,357.00	473,646
Kab. Tapin	147,864	193,846.00	235,181	244,447	278,606.00	323,151.00	260,834
Kota Banjar Baru	103,859	155,071.00	179,475	204,046	595,690.00	257,435.00	262,826
Kota Banjarmasin	261,619	389,261.00	430,336	523,726	538,386.00	597,154.00	238,394
Kab. Balangan	95,254	161,976.00	181,665	214,872	223,324.00	217,490.00	245,798
Kab. Tanah Bumbu	145,507	217,782.00	214,034	249,988	317,077.00	347,893.00	531,106

Sumber: Data Pusat Statistik (BPS)

LAMPIRAN VI

Tabel Common Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/08/18 Time: 13:50				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 13				
Total panel (unbalanced) observations: 87				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.27073	1.355112	43.73862	0.0000
X1	-0.000118	7.65E-05	-1.547765	0.1255
X2	7.01E-07	8.60E-08	8.157789	0.0000
X3	5.57E-06	3.13E-06	1.776194	0.0794
X4	0.326321	0.198930	1.640385	0.1048
R-squared	0.551453	Mean dependent var		66.55494
Adjusted R-squared	0.529572	S.D. dependent var		4.477459
S.E. of regression	3.070988	Akaike info criterion		5.137629
Sum squared resid	773.3393	Schwarz criterion		5.279348
Log likelihood	-218.4869	Hannan-Quinn criter.		5.194695
F-statistic	25.20308	Durbin-Watson stat		0.229979
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Pengolahan Data Eviews9

LAMPIRAN VII

Tabel Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.23854	2.746660	20.83932	0.0000
JPM	0.000135	0.000153	0.880701	0.3815
PDRB	9.29E-07	1.51E-07	9.144191	0.0000
PPBP	2.24E-06	1.13E-06	1.989419	0.0506
TPT	-0.269951	0.089116	-3.029205	0.0034
Fixed Effect (Cross)				
_KAB BANJAR—C		-1.529975		
_KAB BARITO KUALA—C		-0.462116		
_KAB HULU SUNGAI SELATAN—C		3.136861		
_KAB HULU SUNGAI TENGAH -C		2.956426		
-KAB HULU SUNGAI UTARA—C		-0.247069		
-KAB KOTA BARU —C		-5.725615		
_KAB TABALONG—C		-2.000905		
_KAB TANAH LAUT —C		-0.680558		
-KAB TAPIN —C		2.882875		
_KAB BANJAR BARU—C		5.804532		
_KAB BANJARMASIN —C		2.016066		
-KAB BALANGAN —C		-2.196871		
_KAB TANAH BUMBU —C		-3.190177		
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				
R-squared	0.948458	Mean dependent var	66.55494	
Adjusted R-squared	0.948963	S.D. dependent var	4.477459	
S.E. of regression	1.011517	Akaika info criterion	3.034172	
Sum squared resid	71.62170	Schwarz criterion	3.516016	
Log likelihood	-114.9865	Hannan-Quinn criter.	3.228195	
F-statistic	100.9412	Durbin-Waston stat	1.091588	
Prob(F-statistic	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data Eviews9



LAMPIRAN VIII

Tabel Random effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.12442	1.740961	34.53519	0.0000
JPM	-9.19E-	9.19E-	-	0.3208

	05	05	0.999 231	
PDRB	9.02E- 07	9.03E- 08	9.9836 11	0.0000
PPBP	1.46E- 06	7.79E- 07	1.9894 19	0.0649
TPT	- 0.08096 4	0.0658 69	- 1.229 178	0.2227
Fixed Effect (Cross)				
_KAB BANJAR—C		-1.541715		
_KAB BARITO KUALA—C		-0.660608		
_KAB HULU SUNGAI SELATAN—C		2.874443		
_KAB HULU SUNGAI TENGAH --C		2.681976		
-KAB HULU SUNGAI UTARA—C		-0.516203		
-KAB KOTA BARU --C		-5.725615		
_KAB TABALONG--C		-5.542436		
_KAB TANAH LAUT —C		-1.915084		
-KAB TAPIN —C		-0.755102		
_KAB BANJAR BARU—C		2.598070		
_KAB BANJARMASIN --C		5.843458		
-KAB BALANGAN —C		-2.343300		
_KAB TANAH BUMBU --C		- 3.04851 9		
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variabels)				
R- square d	0.94845 8	Mean dependent var	6.1549 06	
Adjust ed R- square d	0.67679 7	S.D. dependent var	1.2563 04	
S.E. of regress	0.69081 8	Sum squared resid	36.746 68	

ion			
Sum square and resid	71.62170	Durbin-Watson stat	0.518482
Log likelihood	-114.9865		
F-statistic	43.40410		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data evIEWS9



Tabel uji chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: CHOW				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	57.152410	(12,70)	0.0000	
Cross-section Chi-square	207.000824	12	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/08/18 Time: 13:59				

Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 13				
Total panel (unbalanced) observations: 87				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.27073	1.355112	43.73862	0.0000
X1	-0.000118	7.65E-05	-1.547765	0.1255
X2	7.01E-07	8.60E-08	8.157789	0.0000
X3	5.57E-06	3.13E-06	1.776194	0.0794
X4	0.326321	0.198930	1.640385	0.1048
R-squared	0.551453	Mean dependent var	66.55494	
Adjusted R-squared	0.529572	S.D. dependent var	4.477459	
S.E. of regression	3.070988	Akaike criterion	5.137629	
Sum squared resid	773.3393	Schwarz criterion	5.279348	
Log likelihood	-218.4869	Hannan-Quinn criter.	5.194695	
F-statistic	25.20308	Durbin-Watson stat	0.229979	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data Eviews9

LAMPIRAN X



Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: HAUSMAN				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		6.711875	4	0.1519
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000135	0.000032	0.000000	0.3314
X2	0.000001	0.000001	0.000000	0.4753

X3	0.00000 2	0.000002	0.000000	0.3374
X4	- 0.26995 1	-0.259154	0.000726	0.6886
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/08/18 Time: 14:00				
Sample: 2010 2016				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 13				
Total panel (unbalanced) observations: 87				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.2385 4	2.746660	20.83932	0.0000
X1	0.00013 5	0.000153	0.880701	0.3815
X2	9.29E- 07	1.51E-07	6.144191	0.0000
X3	2.24E- 06	1.13E-06	1.989419	0.0506
X4	- 0.26995 1	0.089116	-3.029205	0.0034
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.95845 8	Mean dependent var	66.554 94	
Adjusted R-squared	0.94896 3	S.D. dependent var	4.4774 59	
S.E. of regression	1.01151 7	Akaike info criterion	3.0341 72	
Sum squared resid	71.6217 0	Schwarz criterion	3.5160 16	
Log likelihood	- 114.986 5	Hannan-Quinn criter.	3.2281 95	

F-statistic	100.941 2	Durbin-Watson stat	1.0915 88
Prob(F-statistic)	0.00000 0		

Sumber pengeolahan data evIEWS9



Data intercept per Kabupaten/Kota

Sumber: pengolahan data eviews9

Kabupaten	C	Koefesien
Kab. Banjar	57.23854	55.708565
Kab. Berito Kuala	57.23854	56.823284
Kab. Hulu sungai selatan	57.23854	60.375401
Kab Hulu sungai tengah	57.23854	60.194966
Kab. Hulu sungai utara	57.23854	56.991471
Kab . Koata Baru	57.23854	51.512925
Kab. Tabalong	57.23854	55.237635
Kab. Tanah Laut	57.23854	55.282949
Kab.Tapin	57.23854	56.558296
Kab. Banjar baru	57.23854	60.121415
Kab. Banjarmasin	57.23854	63.043072
Kab. Balangan	57.23854	55.041669
Kab. Tanah bambu	57.23854	54.048363

